

Bogor Tourism Information Center

Rifandi Rahasanto, dan Andy Mappa Jaya

Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS)

Jl. Arief Rahman Hakim, Surabaya 60111, Indonesia

e-mail: mappajaya@arch.its.ac.id

Abstrak—Bogor memiliki banyak potensi pariwisata yang tersebar di seluruh daerah. Banyak daerah yang menjadi kawasan wisata di Kota Bogor, seperti prasasti, lansekap, bangunan bersejarah, dan kuliner. Diperlukan sebuah rancangan yang bisa memunculkan potensi-potensi wisata yang ada di Bogor sehingga wisatawan dapat meminati seluruh objek wisata dan pada akhirnya dapat mengembangkan kepariwisataan Bogor. *Tourism Information Center* merupakan salah satu cara untuk memperkenalkan potensi suatu daerah kepada wisatawan, tetapi *tourism information center* biasanya menjadi tempat yang kurang menarik sehingga wisatawan enggan untuk datang. Perancangan *tourism information center* dengan inovasi yang baru membuat rancangan lebih diminati oleh wisatawan. *Tourism information center* yang menyajikan informasi dalam media 3 dimensi dan juga media digital. Media ini membuat interaksi antara informasi dengan pengunjung yang datang.

Kata Kunci— potensi, turis, wisata.

I. PENDAHULUAN

PENULISAN Kota Bogor merupakan daerah dataran tinggi. Selain itu, Kota Bogor juga terkenal dengan julukan kota hujan karena curah hujannya yang tinggi. Secara umum Kota Bogor ditutupi oleh batuan vulkanik yang berasal dari endapan dua gunung berapi, yaitu gunung Pangrango dan Gunung Salak. Bogor merupakan kota yang subur karena tanahnya yang mengandung abu vulkanik.

Secara fisik kota Bogor memang memiliki banyak peninggalan sejarah. Selain itu, alam yang masih terawat juga merupakan elemen penting bagi kota ini. Selain itu, kota Bogor merupakan kota yang merepresentasikan perpaduan kultur tradisional Sunda, budaya kolonial, dan modernitas masyarakat urban.

Banyak daerah yang bisa menjadi objek wisata di Bogor, seperti prasasti, lansekap, bangunan bersejarah, dan kuliner. Sesuai dengan RPJP Kota Bogor, pengembangan sektor pariwisata diarahkan pada pengayaan obyek wisata Kota Bogor, dimana persaingan kepariwisataan akan semakin tajam, oleh karena itu Kota Bogor dituntut untuk terus menggali potensi sumberdaya agar berdaya jual, diminati, dan dikunjungi wisatawan baik wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara.

Bogor memang memiliki begitu banyak objek wisata yang dapat dikunjungi, tetapi titik-titik yang menjadi tempat wisata ini terpisah di seluruh penjuru Bogor. Tidak semua wisatawan mengetahui tentang tempat-tempat wisata yang

ada di wilayah Bogor, sehingga diperlukan sarana informasi bagi para wisatawan yang berkunjung ke kota ini. Kurangnya informasi tentang tempat-tempat wisata yang tersebar di Kota Bogor menyebabkan para wisatawan terpusat di beberapa tempat saja.

II. PROSES RANCANG

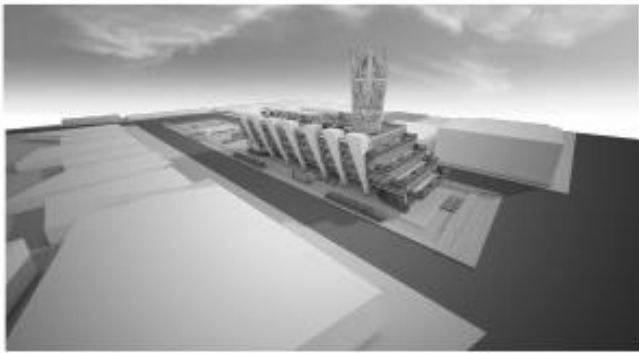
Berdasarkan permasalahan desain yang telah dijelaskan sebelumnya, maka kriteria desain yang akan disusun adalah desain harus bisa menyediakan sarana yang dapat memberikan informasi kepada para pengunjung bangunan tentang objek wisata yang ada di Bogor.

Bangunan yang memiliki fungsi sebagai sarana informasi pariwisata adalah bangunan *Tourism information center*. *Tourism information center* merupakan sebuah tempat yang menyediakan informasi kepada pengunjung tentang sebuah daerah. Informasi yang disediakan beraneka ragam seperti sejarah, potensi kerajinan tangan lokal, juga tempat-tempat wisata. Tetapi *tourism information center* yang telah ada hanya memberikan informasi kepada pengunjung dalam media brosur, sehingga kegiatan yang ada di dalam *information center* hanyalah membagikan brosur kepada pengunjung. Pengunjung menjadi pasif, dan kegiatan yang monoton membuat pengunjung merasa bosan dengan informasi yang mereka terima. Pengunjung menjadi kurang tertarik dalam mencari informasi, sehingga dibutuhkan sebuah alternatif agar pengunjung mau menggali lebih dalam tentang potensi pariwisata yang ada di Bogor.

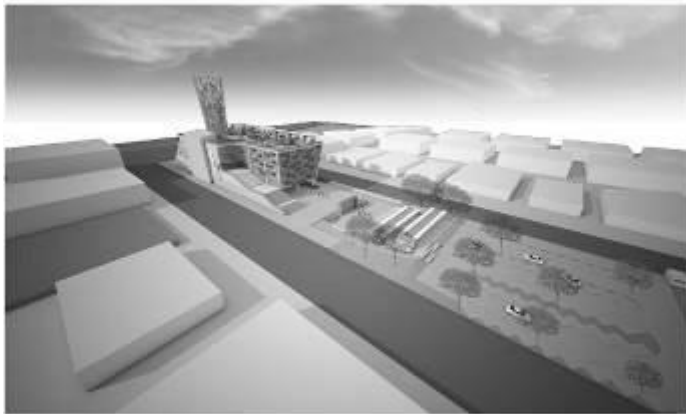
Informasi yang disediakan dibuat semenarik mungkin dengan media 2 dimensi, 3 dimensi, dan juga media digital. Dengan menyediakan informasi tentang Bogor dengan berbagai media seperti media 2 dimensi, media 3 dimensi, dan media digital, pengunjung menjadi aktif dalam menerima informasi dan pengunjung pun lebih mudah dalam menerima informasi.

Perancangan objek rancang ini juga dilakukan dengan pendekatan metafora. Metafora arsitektur dibagi ke dalam 3 kategori, yakni metafora tak teraba yaitu memetaforakan sesuatu yang diterapkan dalam konsep membuat suatu rancangan; metafora teraba yaitu memetaforakan sesuatu yang dalam bentuk rancangannya; dan metafora kombinasi yakni metafora yang merupakan gabungan antara metafora langsung dan tidak langsung. Combined metaphor dapat

diterapkan di dalam konsep maupun di dalam objek
rancangan. Metode ini



Gambar 1. Perspektif



Gambar 2. Perspektif



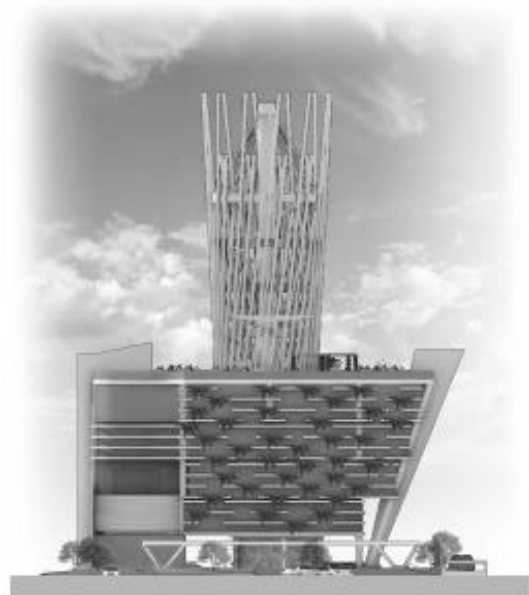
Gambar 3. Tampak

digunakan untuk mengambil makna dari suatu objek dan membawanya ke objek yang lainnya. Dengan digunakan metafor sebagai pendekatan dalam merancang, diharapkan objek rancang bisa memiliki makna yang menyerupai dengan objek aslinya.

Metode yang digunakan merupakan metafora dengan pendekatan desain identitas Bogor. Konsep yang dibuat adalah agar pengunjung bisa merasakan sedikit pengalaman akan Bogor.



Gambar 4. Tampak



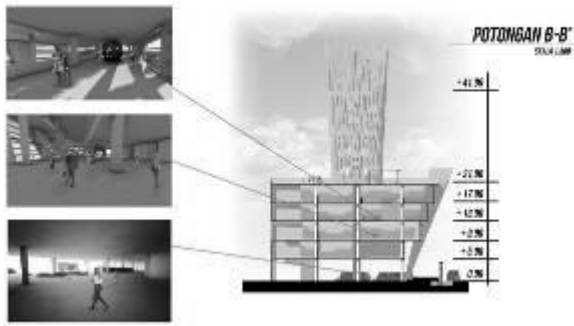
Gambar 5. Tampak

III. HASIL RANCANGAN

Pada interior dan eksterior, dibuat sedemikian rupa sehingga suasana mirip dengan suasana di Bogor yang asri. Karakter yang merupakan ciri khas dari Bogor ini adalah identitasnya sebagai kota hujan. Bogor juga terkenal dengan

kesuburannya, sehingga terbayangkan Bogor yang rindang karena banyaknya tanaman di daerah ini. Selain itu, Bogor juga merupakan daerah perbukitan sehingga memiliki kontur. Unsur-unsur inilah yang akan diterapkan pada bangunan ini.

Selain itu, diberikan beberapa unsur air pada bangunan ini. *Water feature* yang diberikan memberikan kesan alami, selain itu *water feature* yang disediakan secara horizontal memberikan efek seperti hujan sehingga memberikan kesan mendalam akan Bogor itu sendiri.



Gambar 6. Potongan

2. Bapak Angger Sukma Mahendra, ST., MT., selaku dosen koordinator II mata kuliah Tugas Akhir.
3. Bapak Ir. Endrotomo MT., Bapak Endy Yudho ST, MT, dan Ibu Nur Endah Nuffida ST, S.Mn, M.T selaku dosen penguji.
4. Seluruh keluarga, rekan dan semua pihak yang telah membantu memberikan bahan referensi, fasilitas, dukungan yang sangat berarti dalam menyelesaikan laporan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] <http://bappeda.kotabogor.go.id> diakses pada 15 Oktober 2015
- [2] Buchanan, Richard.1997. *Educatio and Professional Practice in Design*



Gambar 7. Potongan

Semua sisi pada bangunan merupakan sisi yang terbuka, sehingga fasadnya harus diolah di semua sisi. Unsur yang paling ditonjolkan pada asdanya adalah vegetasi, sehingga kesan Bogor yang hijau dapat tersampaikan. Pada sisi barat, dibuat berundak agar seperti perkebunan teh yang ada di puncak Bogor. Pada sisi utara dan timur, diberikan vegetasi tanaman rambat yang menutupi bukaan kaca, sehingga cahaya yang masuk tidak terlalu intens, selain itu vegetasi ini juga memberikan efek cahaya yang masuk seperti cahaya yang jatuh melewati pepohonan.

IV. KESIMPULAN/RINGKASAN

Dengan adanya *Tourism Information Center* yang berbeda dengan *Tourism Information Center* pada umumnya, pengunjung akan lebih tertarik dalam menerima informasi tentang potensi pariwisata di Bogor, dan pada akhirnya bisa mengembangkan sektor pariwisata Bogor itu sendiri.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tulisan ini dapat diselesaikan dikarenakan bantuan dan dukungan dari banyak pihak yang terlibat langsung maupun tidak terlibat langsung, untuk itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Defry Agatha Ardianta, ST., MT., selaku dosen koordinator I mata kuliah Tugas Akhir.